

**PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAMPURAN  
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**ERNA SURYANI  
NIM. 08 310 0039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAMPURAN  
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ERNA SURYANI  
NIM. 08 310 0039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

**PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAMPURAN  
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**ERNA SURYANI  
NIM. 08 310 0039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP . 19630821 199303 1 003**

  
**Lis Yulianti Siregar, S.Psi,M.A**  
**NIP : 19801224 200604 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

Hal : Skripsi a.n  
Erna Suryani  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2012  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri  
Di  
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Erna Suryani yang berjudul: “ **Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP . 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II


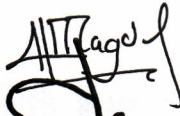
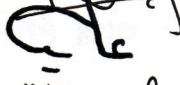



  
Lis Yulianti Siregar, S.Psi,M.A  
NIP : 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

**NAMA : ERNA SURYANI**  
**NIM : 08 310 0039**  
**JUDUL : PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA  
SAMPURAN KECAMATAN RANTO BAEK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

<b>KETUA</b>	<b>: H. Ali Anas Nasution, M.A</b>	(  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Magdalena, M.Ag</b>	(  )
<b>Anggota</b>	<b>: H. Ali Anas Nasution, M.A</b>	(  )
	<b>Magdalena, M.Ag</b>	(  )
	<b>Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag</b>	(  )
	<b>H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D</b>	(  )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 2 Agustus 2012

Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : 65,5 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28  
Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA  
SAMPURAN KECAMATAN RANTO BAEK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Ditulis Oleh : ERNA SURYANI  
NIM : 08 310 0039**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, Agustus 2012  
Ketua /Ketua Senat



**DR. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNA SURYANI

NIM : 08 310 0039

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-2

Judul Skripsi : **PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA  
SAMPURAN KECAMATAN RANTO BAEK  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Agustus 2012

Saya yang menyatakan



**ERNA SURYANI  
NIM. 08 310 0039**

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “ **PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAMPURAN KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**”, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ayah dan ibu membimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.



4. Kepada Bapak Kepala Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 28 Mei 2012

Penulis



**ERNA SURYANI**  
**NIM. 08 310 0039**

## A B S T R A K

**NAMA : ERNA SURYANI**  
**NIM : 08 310 0039**  
**JUDUL : PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAMPURAN  
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui keadaan pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal masih kurang baik. Para remaja masih sering meninggalkan shalat, membantah perintah orangtua, keluar rumah dan tidak memakai pakaian muslim serta menutup aurat yang telah ditentukan oleh agama. Seringnya didapati remaja yang meminum minuman keras. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor intern remaja itu sendiri dimana remaja mengalami masa perubahan baik perkembangan fisik dan mental ditambah dengan faktor ekstern yang remaja mudah terikut-ikut dengan lingkungan sekitarnya yang banyak dijumpai dan lingkungan masyarakat yang tidak baik bagi pertumbuhan fisik dan mental remaja itu sendiri. Serta faktor keluarga yang kurang harmonis. Dalam upaya membina perilaku keagamaan remaja orangtua lebih memberikan perhatian pada remaja mereka, menciptakan keluarga yang harmonis, serta pengawasan yang lebih terhadap pergaulan anak remaja.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma disebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertanyakan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga sebagai pemberi harapan bagi pengikutnya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama pada umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib (*supernatural*).<sup>1</sup>

Elizabeth K. Nottingham sebagaimana dijelaskan Bambang Syamsul Arifin menyatakan bahwa agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana” dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama melibatkan dirinya

---

<sup>1</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 278-281.



dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun sosial.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas agama, mengikuti pelajaran agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Mereka meragukan agama karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas memutuskan keputusan-keputusan mereka sendiri.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orangtua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan para remaja. Menurut keterangan ahli ilmu jiwa bahwa pembinaan remaja itu memerlukan suatu kekhususan sesuai dengan sifat tertentu yang ada pada dirinya karena ia sedang menempuh masa krisis dan guncangan-guncangan dalam dirinya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, oleh karena itu kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan beragama. Di samping keadaan jiwa yang labil dan mengalami ke

---

<sup>2</sup>Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 142-143.

<sup>3</sup>Elizabet B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 222.

<sup>4</sup>Anwar Masy'ari. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 209.

guncangan daya pemikirannya yang abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Selain itu emosinya juga semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan yang mudah goyah, timbulnya kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan pada orang lain seperti dalam pertaubatan. Hubungan dengan Tuhan makin disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin di warnai oleh rasa keagamaan.<sup>5</sup>

Quraish Shihab sebagaimana dijelaskan Muhammad Fauzi menyatakan bahwa dalam hidup manusia mudah terombang ambing oleh pembenturan dan arus zaman itu adalah sebuah metafora dari daya tarik harta, wanita dan tahta yang dalam bahasa agama disebut dengan “tipu daya dunia” yang membuat orang lupa dengan tujuan hidupnya. Tipu daya dunia inilah yang menyebabkan orang mabuk harta dan kedudukan, rakus, individualistis, tanpa memperhatikan aturan moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh manusia beradab.<sup>6</sup> Jadi, dapat dipahami, bahwa agama dalam kehidupan remaja juga sangat besar perannya dan meningkatkan perilakunya ke arah yang lebih baik, akan tetapi karena masa remaja merupakan masa yang memiliki jiwa yang labil, mudah goyah dan sering

---

<sup>5</sup>Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 43.

<sup>6</sup>Muhammad Fauzi. *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

sekali mengalami kebingungan menyebabkan banyak perilaku remaja yang menyimpang, dan tidak sedikit pula perilaku keagamaan remaja yang tidak sesuai lagi dengan konsep ajaran Islam yang seharusnya dilaksanakan oleh pemeluk agama Islam.

Perilaku keagamaan remaja yang menyimpang itu bisa saja disebabkan karena perkembangan kepribadiannya juga berada dalam lingkungan yang jika keagamannya kurang baik, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Kahfi ayat: 29 yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”.<sup>7</sup>

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia itu bebas memilih apakah ia ingin beriman atau ingin kafir. Begitu juga dengan keadaan remaja yang ingin memilih apapun yang menjadi kebutuhan pada masa

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm. 287.

remajanya, sehingga banyak remaja memiliki perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.

Sesuai dengan studi pendahuluan, yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung dalam pergaulan sehari-hari pada tanggal 11 November sampai tanggal 8 Desember 2011. Peneliti melihat kondisi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran, Kecamatan Rato Baik, Kabupaten Mandailing Natal tidak mencerminkan perilaku yang Islami, karena masih banyak di antara remaja di Desa Sampurna Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandaliling Natal yang sering keluar malam untuk minum-minuman keras, mencuri, terutama dalam pergaulan sehari-hari yang tidak sopan, tidak melaksanakan shalat, dan ada yang kurang menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat realita tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, dengan judul **“Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

3. Bagaimana pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan ini berfungsi sebagai arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
3. Untuk mengetahui keadaan pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada remaja agar dapat memperbaiki perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menambah wawasan peneliti tentang perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, tokoh masyarakat, pemuka agama dan para orangtua agar membina perilaku remaja.



4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
5. Untuk memenuhi tugas dan persyaratan dalam menjelaskan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu:

##### **1. Perilaku**

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>8</sup> Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tanggapan remaja terhadap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal.

##### **2. Keagamaan**

Agama dapat diartikan sebagai suatu sistem tata keyakinan atas adanya yang mutlak dalam manusia atau suatu sistem tata perbuatan manusia kepada yang dianggap yang mutlak itu. Yang juga berarti satu sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia sesama

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 859.

manusia dan dengan alam lainnya, sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan.<sup>9</sup>

Keagamaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu yang berkenaan dengan agama.<sup>10</sup> Adapun keagamaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah segala perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal. Perilaku keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

### 3. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai individu yang sudah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan sudah bukan kanak-kanak lagi.<sup>11</sup> Sebagaimana Singgih D. Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa menjelaskan bahwa masa remaja itu adalah merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.<sup>12</sup>

Masa remaja awal berlangsung kira-kira dari umur 13-16/17 tahun, akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia

---

<sup>9</sup>Endang Saifuddin Anshari. *Kuliah Al-Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali,1989), hlm. 33.

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1936), hlm.859.

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 944.

<sup>12</sup>Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 223.

matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, remaja yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah individu atau manusia yang bukan kanak-kanak lagi dan sudah mulai dewasa yang berada di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah kajian tentang perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian remaja, perilaku keagamaan, pelaksanaan shalat, akhlak kepada Allah, akhlak pergaulan muda-mudi, perkembangan keagamaan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja dan kajian terdahulu.

---

<sup>13</sup>Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal dan pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa latin. *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Piaget sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah satu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; dari usia 12/13 sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana di jelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>2</sup>

## B. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap.<sup>3</sup> Menurut Mar'af yang di kutip

Jalaluddin bahwa:

Sikap (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengamalan seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung pada objek tertentu.<sup>4</sup>

Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Adapun menurut Robert Thouless agama adalah “suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani”.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>3</sup>Adi Satria. *Kamus Ilmiah Populer*, (Setting Data. Com: Visi I, 2005), hlm. 450.

<sup>4</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 227

<sup>5</sup>Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997), hlm. 17.

Harun Nasution sebagaimana dijelaskan Baharuddin dan Buyung Ali

Sihombing mendefinisikan agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbautan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang ghaib. Dalam Islam yang ghaib itu adalah Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebutkan juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktivitas peribadatan dan perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

### **1. Pelaksanaan Shalat**

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a.<sup>7</sup> Pengertian ini antara

lain dilihat dalam firman Allah Swt Surah al-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup>Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 11.

<sup>7</sup>Mustafa Khaili. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 16.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.<sup>8</sup>

Shalat menurut dimensi fiqih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya umat Islam beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>9</sup> Muhsin Qraati dalam buku yang berjudul Tafsir Sholat, mengemukakan bahwa “shalat adalah tiang agama, bendera Islam, simbol agama langit dan para nabi, serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia”.<sup>10</sup> Adapun ayat yang berhubungan dengan shalat antara lain dalam surah al-Mudjadalah : 13 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ وَالزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “.....Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm. 203.

<sup>9</sup>Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 155-179.

<sup>10</sup>Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 46.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 544.



Shalat menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy dalam buku yang berjudul *Kuliah Ibadah* mengatakan bahwa “shalat itu adalah merupakan pokok dari semua ibadah”.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an surat Ibrahim ayat: 31 yang berbunyi:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: “Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan”.<sup>13</sup>

Kewajiban shalat termasuk rukun Islam dan diwajibkan ketika Rasulullah Saw mi’raj, dalam hal ini sebagaimana Rasulullah bersabda:

قال عبدالله : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: بني الإسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمد الرسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان.

Artinya : “Islam ditegakkan di atas lima (dasar, rukun): syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasanya muhammad adalah rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa pada bulan ramadhan”. (Hr. Bukhari dan Muslim).<sup>14</sup>

Mengerjakan shalat lima kali dalam sehari semalam merupakan rukun

Islam yang kedua. Adapun waktu-waktu shalat tersebut adalah:

<sup>12</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy. *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 200), hlm. 150.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 259.

<sup>14</sup>Musthofa Muhammad Imarah. *Jawahir Al-Bukhari*, (Jeddah: Al-Haromain, ttp), hlm. 11

- a. Dua raka'at shubuh, waktunya dari terbit pajar hingga terbit matahari.
- b. Empat rakaat zhuhur, waktunya dari mula-mula matahari condong ke barat hingga waktu bayangan seseorang yang berdiri dipanah, jadi sepanjang badannya, yaitu jika didirikan satu kayu yang panjangnya satu meter, akan dapat bayangan dengan dengan panjang satu meter juga.
- c. Empat raka'at ashar, waktunya dari penghabisan waktu zhuhur hingga masuk matahari
- d. Tiga raka'at maghrib, waktunya dari masuk matahari hingga hilang tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat.
- e. Empat raka'at isya, waktunya dari hilangnya tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat hingga terbit pajar pagi.<sup>15</sup>

Syarat-syarat syahnya shalat itu sebagaimana yang kemukakan oleh Sa'id bin Ali bin Wahab al-Qatthani dalam buku yang berjudul Panduan Shalat Lengkap adalah sebagai berikut

- 1) Islam
- 2) Berakal (tidak gila)
- 3) Mumayyis/ bisa membadakan yang baik dan yang buruk
- 4) Suci dari hadats, yaitu dengan cara berwudhuk untuk menghilangkan hadats kecil, dan dengan cara mandi untuk menghilangkan hadats besar.
- 5) Menghilangkan najis dari tiga tempat yaitu, badan, pakaian, dan tempat shalat.
- 6) Menutup aurat
- 7) Masuk waktu shalat
- 8) Menghadap kiblat
- 9) Niat, (adalah dalam hati)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>A. Hasan. *Pengajaran Shalat*, (Bandung: CV. Ponegoro, 1999), hlm. 21.

Pelaksanaan shalat menurut Abu Hanifah apabila seseorang sembahyang dalam mesjid berjamaah atau sendiri, maka digolongkan seseorang itu telah Islam. Adapun menurut Malik sebagaimana dikutip Tengku Muhammad Hasbi Asy Syiddieqy berkata kalau seseorang itu sembahyang dalam safar, di ketika ada ketakutan tidak digolongkan Islam, dan apabila sembahyang dalam keadaan aman tidak ada yang ditakuti, maka digolongkan ia Islam.<sup>17</sup>

Banyak sekali hikmah diperintakkannya shalat berjamaah bagi manusia. Adapun hikmah mendirikan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Menolong orang yang mengerjakan shalat untuk mewujudkan khusuk yaitu dengan jalan menghindarkan mereka dari lupa dan untuk menghidarkan hati yang kedua-duanya itu menjadi ruh (sprit) shalat, karena dengna khusuk dan hadir harfiah terwujudkan apa yang dimaksudkan dari shalat yaitu membesarkan Tuhan Yang Maha Agung
- 2) Menyempurnakan shalat orang yang kurang dalam ibadahnya, agar mereka jauh dari azab api neraka dan mendekatkan mereka semuanya pada rahmat Allah.
- 3) Memperbaiki keagamaan para mukmin
- 4) Membiasakan orang mengikuti perintah pemimpin
- 5) Membiasakan para mukmin atau mendidik para mukmin berjiwa merdeka, berjiwa sama rasa, dan berjiwa persaudaraan.
- 6) Melalui shalat berjama'ah akan tumbuh rasa bersatu, kasih sayang dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Said bin Ali bin Wahab al-Qatthani. *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Al-Mahira, 2008), hlm. 62-68.

<sup>17</sup>Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Hukum-hukum Fiqh Islam Tinjauan antar Mazhab*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 47.

<sup>18</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Op. Cit.*, hlm. 197.

Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam shalat sebagaimana dijelaskan oleh Sentot Haryanto dalam bukunya “Psikologi Shalat” adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat merupakan tiang agama
- 2) Salah satu tanda orang bertakwa
- 3) Ekspresi kesyukuran kepada Allah
- 4) Sarana makan pertulangan
- 5) Salah satu hakikat kebaktian saran untuk mi’raj
- 6) Amal yang pertama kali dihisab
- 7) Sarana untuk mi’raj (mi’rajul mukmin)
- 8) Membentuk manusia bersih
- 9) Sarana memperoleh ketenangan
- 10) Mencegah perbuatan keji dan munkar.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa shalat bukan hanya suatu sarana untuk mendekatkan hamba-Nya dengan Maha Pencipta, melainkan juga memiliki posisi dan kedudukan yang amat tinggi. Shalat tak ubahnya seperti kepala bagi tubuh dan ruh bagi jasad, sebagaimana tubuh tanpa kepala dan ruh sama sekali tidak memiliki nilai, begitu halnya dengan agama tanpa shalat sama sekali bukan agama, karena seluruh ajaran agama terkumpul dalam ibadah shalat.<sup>20</sup> Hal ini sebagaimana terlihat dalam al-Qur’an surah al-Ankabut ayat: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah

<sup>19</sup>Sentot Haryanto, *Op. Cit.*, hlm. 155-179.

<sup>20</sup>Mustafa Khaini. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 106.

dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat dalam kehidupan seseorang merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seorang muslim. Oleh karena itu orang yang beragama Islam pasti melaksanakan ibadah shalat, karena agama tanpa shalat itu bukan agama yang baik. Dengan melaksanakan shalat seorang akan merasa tenang karena shalat merupakan pencegah dari perbuatan orang-orang yang keji dan munkar.

## 2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, yang jamaknya “*khuluqun*”. Menurut bahasa (lughat) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.<sup>22</sup> Adapun akhlak menurut istilah adalah merupakan pengertian yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>23</sup>

Pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat orang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.

<sup>22</sup>Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

<sup>23</sup>Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm.

syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>24</sup>

Akhlik muncul bersamaan dengan munculnya Islam, Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya.<sup>25</sup> Sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

وحدثنى عن مالك : أنه قل بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: بعثت لأتمم حسن الأخلق.

Dari Malik bahwa rasulullah Saw bersabda “Aku di utus untuk memperoleh kepribadian yang baik”. (H.R. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).<sup>26</sup>

Di dalam al-Qur'an telah disebutkan bahwa Nabi Saw memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 sebagaimana yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 3.

<sup>25</sup>Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta; Prnada Media, 2007), hlm.

264.

<sup>26</sup>Malik bin Anas. *Al-Muaththa'*, Jilid: II (Beirut: Daar Al-Kutub Al-Alamiyah, ttp), hlm.

904.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah Saw telah melaksanakan ajaran al-Qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan pada al-Qur'an, karena al-Qur'anlah sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah Saw. Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut Rasulullah Saw sudah sepantasnyalah mencontoh akhlak Rasulullah Saw.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Saw. Segala yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, segala yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus dijauhi.<sup>28</sup>

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Qur'an juga menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan yang mulia.<sup>29</sup>

Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 15-18 yang berbunyi:

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 420.

<sup>28</sup>Rosihan Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 210.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 211.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ  
 وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٦٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ  
 وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Hai ahli kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.<sup>30</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak ini, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.<sup>31</sup> Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.<sup>32</sup> Cakupan akhlak tersebut sangat luas, untuk itu dalam penelitian ini hanya sebagian saja yang akan di uraikan.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 110.

<sup>31</sup>Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

<sup>32</sup>Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 198.



a. Akhlak terhadap Allah

Adapun yang dimaksud dengan akhlak yang baik kepada Allah ialah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, melalui ibadah langsung kepada Allah. Hal ini seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah seperti taat, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sebagainya.<sup>33</sup> Oleh sebab itu sebagai umat Islam harus berakhlak yang baik kepada Allah Swt.

b. Akhlak kepada ayah, ibu, dan orangtua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orangtua, setelah takwa kepada Allah. Orangtua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut.<sup>34</sup>

c. Akhlak pergaulan muda-mudi

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah Swt, sesama manusia,

---

<sup>33</sup>Damanhuri Basyir. *Op. Cit.*, hlm. 157.

<sup>34</sup>Yatimin Abdullah. *Op. Cit.*, hlm, 215.

alam serta lingkungannya, tetapi juga akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun dan perilaku manusia.<sup>35</sup>

Dalam ajaran Islam pergaulan antar sesama umat manusia dalam arti positif sangat dianjurkan dan bahkan tidak dibatasi oleh etnis, agama, dan ras. Dalam hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam Alqur'an surah al-hujrat ayat:13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>36</sup>

Melalui ayat di atas dapat mengambil pemahaman bahwa manusia diciptakan Allah dengan dua jenis seperti laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar saling kenal mengenal. Karena tidak seorangpun manusia di dunia ini dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kekurangan seseorang akan ditutupi oleh kelebihan orang lain dan begitu juga sebaliknya kelebihan seseorang akan menutupi

<sup>35</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Prenada Media, 2003), Hlm. 26

<sup>36</sup>Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 115

kekurangan orang lain, sehingga manusia bisa sama-sama bertakwa kepada Allah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi menciptakan era global di berbagai aspek, termasuk aspek budaya dan seni. Budaya pergaulan bebas dan busana minim yang mempertontonkan bagian tubuh terlarang dengan mudah, bukan hanya diperkotaan tetapi telah sampai ke berbagai daerah perkampungan dan perdesunan.<sup>37</sup>

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu menutup aurat itu adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat yang terbuka. Dengan demikian kain tipis, tembus pandang, atau yang berlubang-lubang sudah tentu tidak bisa dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu juga dengan pakaian yang ketat sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya, hal ini tidaklah dibenarkan dalam ajaran Islam.<sup>38</sup>


Pergaulan bebas muda-mudi yang terjadi saat ini seakan-akan tidak lagi melanggar aturan agama dan adat kebiasaan. Di tengah-tengah keramaian, di atas mobil, dirumah dan ditempat wisata sudah banyak adegan pergaulan bebas yang tidak peduli dengan malu dan kesopanan. Sebagai pemuda-pemudi muslim harus bisa menjaga seluruh anggota tubuhnya agar terhindari dari

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 171.

<sup>38</sup>Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), hlm. 111.

maksiat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.<sup>39</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus menghindari kegiatan yang mendekati zina, seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi kebiasaan muda-mudi pada zaman sekarang ini. Sebagai remaja muslim hendaknya bisa menjadi contoh teladan di tengah masyarakat, bukan justru terbawa arus pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

### C. Perkembangan Keagamaan Remaja

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa. Dalam masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menjadi dewasa itu banyak perubahan dan perkembangan yang dialami para remaja, baik perkembangan psikis maupun perkembangan intelektual dan moral.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 285.

<sup>40</sup>Sanusi dkk. *Mengenal dan Memahami Masa Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hlm.

Pada masa remaja ini, setiap individu akan selalu mengalami perkembangan baik perkembangan fisik dan nonfisik, termasuk di dalamnya perkembangan agama. Perkembangan agama pada masa remaja ini, dapat dilihat sebagaimana yang dikemukakan W. Starbuck yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku yang berjudul Psikologi Agama, antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental
2. Perkembangan perasaan
3. Perkembangan sosial
4. Perkembangan moral
5. Perkembangan sikap dan minat
6. Perkembangan ibadah<sup>41</sup>

Adapun menurut Tohirin bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan, yaitu:

- a. Sub perkembangan pra puber selama kurang lebih 2 tahun sebelum masa puber
- b. Sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun.
- c. Sub perkembangan past puber yaitu saat perkembangan biologis sudah lambat tapi terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Pada saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.<sup>42</sup>

Sejalan dengan perkembangan fisik yang sangat pesat, masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu. Pada masa yang pertama terjadi pada fase pra natal dan bayi. Bagian tubuh-tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proposional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya terjadi terlalu besar karena terlebih

---

<sup>41</sup>Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 74-77.

<sup>42</sup>Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Dalam hal ini tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.<sup>43</sup>

Perkembangan fisik remaja yang begitu pesat dapat memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Adapun ciri-ciri psikis remaja yang menonjol menurut Jessel dkk sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu Yusuf LN dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Seringkali mudah marah
- b. Mudah terangsang
- c. Emosinya cenderung meluap
- d. Tidak berusaha mengendalikan perasaannya
- e. Tidak mempunyai keprihatinan.<sup>44</sup>

Sehubungan dengan keadaan jiwa yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, logika dan kritik juga mulai berkembang. Keadaan jiwa yang demikian tampak juga dalam kehidupan agama mereka yang mudah goyah, bimbang, risau dan konflik batin. Berikut dikemukakan 3 ciri-ciri kesadaran beragama biasanya yang menonjol pada masa remaja:

- a. Pengalaman ketuhanannya semakin bersipat individual
- b. Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya
- c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 193.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 197.

<sup>45</sup>Agus Salim Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan*, (Padangsidimpian: tt, 2009), hlm. 79-80.

Jika dilihat perkembangan rasa keagamaan yang terjadi pada remaja sudah begitu pesat jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak gambaran tentang tuhanpun sudah banyak berbeda dengan pada masa remaja. Hal ini karena dipengaruhi oleh perkembangan berpikirnya yang abstrak. Oleh sebab itu remaja lebih tertarik kepada agama.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja**

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt adalah dia dianugrani fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melaksanakan semua perintah-Nya. Manusia dikarunia Allah Swt naluri beragama dan karena memiliki fitrah ini manusia dikatakan sebagai makhluk yang bertuhan atau makhluk yang beragama.<sup>46</sup>

Hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>47</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang

<sup>46</sup> Syamsu Yusuf LN. *Op. Cit.*, hlm. 136.

<sup>47</sup>Departeman Agama RI. *Op. Cit.*, hlm 407.

untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Perilaku keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konotip.<sup>48</sup>

Beranjak dari kenyataan di atas, perilaku keagamaan remaja dapat dipengaruhi faktor intern dan taktor ekstern. Adapun yang berkenaan dengan faktor internnya itu yang sudah ada pada kejiwaan manusia. Seperti; naluri, akal, perasaan maupun kehendak. Adapun yang berkenaan dengan faktor ekstern yaitu yang berkaitan di luar diri individu, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, dan rasa bersalah.<sup>49</sup>

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas beragama, dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang jarang melaksanakan shalat, maupun yang tidak peduli terhadap ajaran agama akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Bambang, Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 77.

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>Zakiah Djaradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 88.



Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Adapun yang berkenaan dengan faktor intern yaitu yang sudah ada pada kejiwaan manusia, seperti; naluri, akal, perasaan maupun kehendak. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor ekstern yaitu yang berkaitan di luar dari individu, seperti rasa takut, rasa ketergantungan dan rasa bersalah.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Nur Elina Siregar, NIM 04 310 668. penelitian yang berjudul “Usaha orangtua dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada anak di desa Sipange Godang”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak di desa Sipange Godang, orangtua mengajari anak mengaji, mengajari anak shalat, mengajari dan membiasakan anak puasa, mengajari dan membiasakan anak bersedekah, mengajari dan membiasakan anak membantun orang yang membutuhkan, mengajari dan

membiasakan anak bersilaturahmi, dan mengajari anak yang tidak melakukan perbuatan tercela.

2. Yusriani Bintang. NIM. 04 310 681. penelitiannya yang berjudul “Usaha penanggulangan krisis akhlak remaja desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gambaran krisis akhlak remaja desa Huta Godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orangtua, minum-minuman keras, berjudi, berbohong, dan mencuri, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Kemudian usaha yang dilakukan orangtua di desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian terhadap anak. Namun usaha yang dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pemerintah desa belum dilakukan.
3. Eli Nirmala Surya. NIM. 04 310 692. Penelitiannya yang berjudul “Aktivitas keberagaman remaja desa Bangun Purba Kecamatan Padang Bolak”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas keberagaman remaja yang dilaksanakan di desa Bangun Purba hanya ritual saja, yaitu; shalat pardu, puasa pada bulan ramadhan, maulid nabi dan isra' mi'raj. Kemudian faktor-faktor penyebab kurangnya aktivitas keberagaman di desa Bangun Purba di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ialah

faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri yaitu berupa potensi (fitrah) beragama yang dibawa anak sejak lahir hingga ia remaja dan sampai ia tua nanti. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri. Faktor eksternal terbagi kepada tiga bagian yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai remaja. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang perilaku remaja yang ada di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal. Perilaku keagamaan yang dimaksudkan penulis pada pembahasan ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2011 sampai Juni 2012.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Tempatnya  $\pm$  250Km dari kota Padangsidimpuan.

##### **1. Letak Geografis Desa Sampuran**

Penelitian ini berlokasi di Jl. Lintas Mandailing Natal-Sumbar Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Luas wilayah desa Sampuran 1600Ha/16Km<sup>2</sup>, kemudian jarak desa itu dengan ibu kota kecamatan 11 Km dan jarak desa Sampuran dengan kabupaten 128 km. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tandikek
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet dan sawah warga desa Sampuran
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Hutanauli
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit milik warga desa Sampuran

## 2. Keadaan Penduduk Desa Sampuran dan Mata Pencapaian

Penduduk desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 517 jiwa (128 kepla keluarga) yang terdiri dari 257 orang laki-laki dan 260 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk desa Sampuran berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Sampuran Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	50-Selanjutnya	61 jiwa
2.	40-49	60 jiwa
3.	30-39	79 jiwa
4.	20-29	70 jiwa
5.	5-19	202 jiwa
6.	Balita	45 jiwa
Jumlah		517 jiwa

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal yang berusia balita 45 jiwa, yang berusia 5-19 tahun berjumlah 202 jiwa, yang berusia 20-29 tahun berjumlah 70 jiwa, yang berusia 30-39 tahun berjumlah 79 jiwa, yang berusia 40-49 tahun berjumlah 60 jiwa dan yang berusia 50-selanjutnya berjumlah 61 jiwa.

Bila dilihat dari mata pencapaian, maka penduduk desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel 2

## Keadan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sampuran

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Wiraswasta	7 orang
2.	PNS	4 orang
3.	Dagang	19 orang
4.	Petani	173 orang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal adalah bermata pencaharian petani. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong kelas menengah ke bawah dan di antaranya sangat sederhana.

### 3. Keadaan Penganut Agama

Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, oleh karena itu manusia sangat membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupannya. Berhubungan dengan hal itu keadaan agama masyarakat desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal semuanya beragama Islam (100% beragama Islam).

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di desa Sampuran terdapat 1 mesjid dan 1 mushallah. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk desa Sampuran maka jumlah sarana peribadatan cukup memadai.

#### 4. Keadaan Pendidikan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan yang dilaksanakan dengan berjenjang dan berkesinambungan adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal. Sejalan dengan hal ini maka keadaan pendidikan masyarakat desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

##### Keadaan Pendidikan di Desa Sampuran

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	72 orang
2.	SMP/ sederajat	39 orang
3.	SMA/ sederajat	22 orang
4.	Perguruan tinggi	7 orang

Dari data di atas dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 72 orang. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal terdapat Sekolah Dasar, SMP dan Ibtidaiyah.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong

mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup>

Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

### **C. Teknik Penentuan Sumber Data**

Secara teknis pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan jenis snowball sampling (sampel bola salju). Ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya adalah berjumlah kecil, pengambilan sampel dengan bantuan keyinforman, dan dari keyinforman inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.

---

<sup>1</sup>Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

<sup>2</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.



Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan criteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel.<sup>3</sup>

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah data pokok yang dibutuhkan yaitu para remaja laki-laki yang berumur 13 tahun sampai 22 tahun dan remaja perempuan yang berumur 12 tahun sampai 21 tahun yang berada di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah remaja di desa sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 85 orang, tapi dalam penelitian ini penulis hanya meneliti 7 orang remaja laki-laki dan 16 orang remaja perempuan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu para remaja laki-laki yang berumur 13 tahun sampai 22 tahun jumlahnya 7 orang dan perempuan yang berumur 12 tahun sampai 21 tahun jumlahnya 16 orang, yang bertempat tinggal di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya kepala Desa Sampuran, alim ulama dan juga para orangtua remaja yang berada di Desa Sampuran.

---

<sup>3</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>5</sup> Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, guna mendapat data yang berhubungan dengan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>4</sup>Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

<sup>5</sup>Lexy. J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 5.

<sup>6</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triagulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahann data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>7</sup>

## **G. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisa data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang lengkap dan padat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Lexi, J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 175-183.

---

<sup>8</sup>*Ibid.* hlm. 175

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal**

##### **1. Pelaksanaan Shalat**

Dalam ajaran Islam shalat merupakan hal yang wajib dilakukan setiap umat muslim/muslimah dan mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga ia dikatakan sebagai tiang agama. Hal ini disebabkan karena shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam diwajibkan bagi umat muslim/muslimah. Namun masih banyak umat Islam yang meninggalkannya, begitu juga halnya dengan remaja di desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal masih banyak yang sering meninggalkan shalat.

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan shalat di desa Sampuran penulis mendapati masih sedikit remaja yang rutin melaksanakan shalat, sebaliknya banyak remaja yang jarang melaksanakan shalat. Hal ini dipertegas dengan wawancara penulis dengan remaja mengatakan bahwa mereka jarang melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Hal ini yang sama juga dijumpai dalam wawancara dengan Epi yang mengatakan bahwa “saya jarang melaksanakan shalat paling hanya dua atau tiga kali sehari semalam yaitu

shalat shubuh dan magrib”.<sup>1</sup> Pada hari yang sama Dona juga mengatakan bahwa “dia jarang sekali mengerjakan shalat, bahkan dalam sehari dia tidak pernah melaksanakan ibadah shalat karena malas.<sup>2</sup> Begitu juga wawancara dengan Jalo ia mengatakan bahwa “dia jarang melaksanakan shalat, paling hanya satu kali sehari semalam. Alasannya dia mengatakan orang tuanya juga jarang melaksanakan shalat dan bahkan dia tidak pernah disuruh untuk melaksanakan shalat”.<sup>3</sup>

Dikaitkan dengan hasil observasi penulis, melihat bahwa pelaksanaan shalat *pardhu* lima waktu sehari semalam yang dilakukan remaja di desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal masih jauh dari yang diharapkan dalam ajaran Islam. Para remaja yang berada di desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal masih jarang melaksanakan shalat *pardhu* bahkan ada juga sebagian remaja yang yang hampir setiap hari tidak pernah melaksanakan ibadah shalat.

Penulis melihat bahwa remaja tidak begitu peduli terhadap pelaksanaan ibadah shalat, padahal remaja yang berada di desan sampuran mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam yang sudah baligh, dan mereka mengetahui bahwa shalat itu apabila ditinggalkan berdosa bagi setiap muslim/muslimah. Namun pada kenyataannya para remaja tidak peduli dan sering melalaikan dan

---

<sup>1</sup>Epi, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 7 Mei 2012.

<sup>2</sup> Dona, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 7 Mei 2012.

<sup>3</sup> Jalo, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 7 Mei 2012.

meninggalkan shalat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, yakni sebahagian orangtua remaja ada yang tidak pernah menyuruh anaknya shalat dan ada juga yang selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat akan tetapi orangtua tersebut tidak melaksanakannya. Mereka hanya memberikan perintah saja kepada anak mereka akan tetapi mereka sendiri tidak pernah melaksanakan ibadah shalat.

Shalat berjamaah di desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal selalu dilaksanakan, terutama pada waktu shalat Shubuh, Magrib, Isya dan shalat Jum'at.

Namun dari observasi penulis melihat pada waktu shalat berjamaah yang biasanya dilakukan di mesjid selalu didominasi oleh orangtua. Sejalan dengan hal itu remaja yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua remaja, yaitu wawancara dengan orangtua Efendi mengatakan bahwa:

Saya melihat anak remaja yang melaksanakan shalat berjamaah dimesjid jarang ditemukan paling satu atau dua orang remaja yang ikut, itupun jarang sekali melainkan pada waktu melaksanakan shalat jum'at. Karena hampir setiap hari tidak ada remaja yang ikut melaksanakan shalat di mesjid melainkan hanya orangtua dan anak-anak pengajian saja.<sup>4</sup>

Pendapat orangtua remaja yang lain juga mengatakan bahwa "ia tidak pernah melihat remaja yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid

---

<sup>4</sup>Efendi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.

melainkan shalat jum'at saja".<sup>5</sup> Dalam hal ini dapat juga dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang remaja yang mengatakan bahwa " dia tidak pernah melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid karena remaja lain juga tidak pernah melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid melainkan hanya beberapa orangtua dan anak-anak pengajian".<sup>6</sup>

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Andriadi bahwa "dia juga tidak pernah melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid melainkan shalat jum'at, karena pulang sekolah dia sibuk membantu orangtuanya sehingga capek untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid".<sup>7</sup>

Sama halnya dengan remaja-remaja yang lain yang mengatakan bahwa "dia jarang shalat berjama'ah ke mesjid karena tuntutan kerja dan waktu, setiap hari ia sibuk mengerjakan pekerjaan rumah karena orangtuanya sibuk ke kebun sehingga semua pekerjaan rumah menjadi tanggung jawabnya yang menyebabkan dia tidak lagi sempat shalat berjama'ah di mesjid".<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa remaja sangat jarang sekali melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid melainkan sekali dalam seminggu yaitu pelaksanaan ibadah shalat jum'at. Perilaku keagamaan itu tidak hanya dalam pelaksanaan shalat saja akan tetapi dapat dilihat pada keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti

---

<sup>5</sup> Angkola, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.

<sup>6</sup> Emmi, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 5 Mei 2012.

<sup>7</sup> Anri Adi, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 6 Mei 2012.

<sup>8</sup> Asnera, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 6 Mei 2012.



pelaksanaan pengajian wirid Yasin yang dilaksanakan sekali seminggu dan peringatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid nabi Muhammad Saw, isra' mi'raj, dan juga penyambutan bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa pengajian wirit Yasin yang ada di desa Sampuran tidak berjalan sebagaimana mestinya, hanya sebagian saja yang aktif mengikutinya, sedangkan remaja yang lainnya hanya kadang-kadang yang aktif mengikutinya. Menurut mereka kegiatan-kegiatan seperti itu tidak begitu penting bagi kehidupan, padahal dengan perkumpulan-perkumpulan seperti itu bisa menghantarkan mereka ke arah kedewasaan, mengembangkan desa dan juga bisa mempererat hubungan silaturahmi pada mereka.

Perilaku remaja yang demikian disebabkan oleh kurangnya kemauan remaja itu sendiri dan kurangnya motivasi dari orangtua setiap remaja. Apabila remaja ingin melakukan suatu kegiatan, para orangtua kurang mendukung dan kurang berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh remaja sehingga mengakibatkan para remaja kurang berminat untuk melakukan kegiatan keagamaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, penulis melihat bahwa “para remaja yang berada di desa Sampuran jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka lebih senang bermain dan menonton TV daripada mengikuti majelis ta'lim ataupun hari-hari besar agama”. Adapun hasil

observasi penulis bahwa hanya sedikit remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, bahkan ada yang tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan.

Hal yang sama terjadi pada peringatan hari besar keagamaan seperti Isra' mi'raj, Maulid Nabi Saw dan penyambutan bulan suci ramadhan, dimana Para remaja jarang sekali mendengarkan ceramah ketika ada peringatan hari besar agama, hanya sebagian kecil saja yang aktif mendengarkan dan yang sebagian besar hanya bercerita-cerita di belakang, padahal pemuka agama selalu membebankan remaja sebagai panitia pelaksana apabila ada acara keagamaan seperti protokol, penyaji ayat suci al-Qur'an, berceramah bagi yang mampu. Namun meskipun demikian masih banyak remaja yang tidak ikut melaksanakan kegiatan memperingati kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam ajaran agama Islam, umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan fardu kifayah apabila ada orang yang meninggal dunia yaitu mengurus Jenazah orang yang meninggal seperti memandikan, mengkafani, menguburkan dan menshalatkannya. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa sebagian besar remaja tidak pernah berpartisipasi dalam mengurus janazah, hanya apabila anggota keluarganya yang meninggal dunia baru ikut berpartisipasi. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Winda mengatakan bahwa “dia sama sekali belum pernah melaksanakan fardhu kifayah karena pengetahuannya tentang itu juga masih kurang”.<sup>9</sup> Pada hari yang sama Awaluddin juga mengatakan bahwa “dia hanya pernah mengurus

---

<sup>9</sup> Winda, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 5 Mei 2012.

janazah anggota keluarganya saja akan tetapi apabila orang lain yang meninggal dia belum pernah ikut berperan”.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja yang berada di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal tergolong jarang melaksanakan shalat dan juga jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

## **2. Keadaan Akhlak**

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari. Dengan akhlak tersebut manusia bisa memperbaiki atau mempererat hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia dengan harmonis. Akhlak yang baik atau akhlak yang buruk sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Akhlak seseorang tampak dari perbulan dan tingkah lakunya sehari-hari. Salah satu akhlak yang diteliti ialah mengenai sopan santun kepada orangtua yaitu tidak pernah membantah apabila disuruh orangtua.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa akhlak remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal masih kurang baik berdasarkan ajaran Islam. Para remaja sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti bergaul sesama mudamudisecara agak bebas, sering ke luar malam dan nongkrong di pinggir jalan,

---

<sup>10</sup> Awaluddin, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 5 Mei 2012.

balap liar, mabuk-mabukan, pakaian yang tidak sopan dan ada juga perilaku remaja yang masih kurang rasa hormatnya pada orangtua.

Sejalan dengan hasil wawancara, Saleh yang mengatakan bahwa:

Saya sering membantah orangtua saya ketika saya di ajak membantu, orangtua saya kekebun. Hal itu saya lakukan karena saya meminta uang pada orangtua saya seiring tidak dikasihnya kepada saya, itu juga karena saya membelikan uang tersebut kepada rokok”.<sup>11</sup>

Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ratif yang mengatakan bahwa” dia sering membantah orangtuanya ketika orangtuanya menyuruh untuk melaksanakan ibadah shalat ataupun diajak kekebun setelah pulang dari sekolah”.<sup>12</sup> Pada waktu yang sama Lenni juga mengatakan bahwa “ia sering membantah orangtuanya ketika ia disuruh untuk melaksanakan ibadah shalat karena ia sudah capek dari sekolah dan juga disebabkan kemalasannya”.<sup>13</sup>

Namun pada hari berikutnya, Ida mengatakan hal yang berbeda dengan yang dikatakan oleh remaja sebelumnya. Ia mengatakan bahwa “dia tidak pernah membantah orangtua ketika ia disuruh oleh orangtuanya walaupun kadang-kadang ada juga yang tidak bisa ia kerjakan, dia hanya diam saja akan tetapi dia tidak membantah orangtuanya”.<sup>14</sup> Hal yang sama juga

---

<sup>11</sup> Saleh, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 5 Mei 2012.

<sup>12</sup> Ratif, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 6 Mei 2012.

<sup>13</sup> Lenni, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 6 Mei 2012.

<sup>14</sup> Ida, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 5 Mei 2012.

dikatakan oleh Iin Berlina. Dia mengatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh Ida.<sup>15</sup>

Dari hasil observasi penulis melihat banyak orangtua remaja yang mengeluh karena anaknya sering sekali membantah apa yang disuruhnya. Hari demi hari anaknya semakin tidak mau menurut dan semakin membangkang. Berbagai macam nasehat dan pendidikan yang diberikan orangtua pada anaknya akan tetapi anak remaja tersebut tetap tidak mau mendengarkan apa yang disuruhnya. Bahkan remaja sering keluar rumah ketika orangtuanya memberikan nasehat pada remaja tersebut.

Selain akhlak kepada orangtua, akhlak juga tampak pada cara berpakaian remaja di desa Sampuran ketika keluar rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja mengatakan bahwa:

Saya jarang sekali keluar rumah memakai jilbab melainkan ketika mau mengikuti kegiatan keagamaan baru saya berpakaian muslimah, akan tetapi dalam hari-hari saya hanya memakai baju kaos pendek dan celana pendek. Itu disebabkan karena kalau saya memakai jilbab setiap hari saya kepanasan dan merasa pengap”.<sup>16</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Santi yang mengatakan bahwa “dia tidak pernah memakai jilbab ketika keluar dari rumah. Ia mengatakan itu disebabkan mulai dari kecil dia tidak pernah memakai pakaian muslimah, sehingga apabila dia memakai jilbab dia merasa

---

<sup>15</sup>Iin Berlina, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 7 Mei 2012.

<sup>16</sup>Isna, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 7 Mei 2012

malu dan risih”.<sup>17</sup> Hal yang senada juga dikatakan oleh Irna yang mengatakan bahwa “dia juga tidak memakai pakaian muslimah ketika keluar rumah melainkan kalau pergi sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan, baru memakai pakaian muslimah dan menutup auratnya”.<sup>18</sup> Akan tetapi lain halnya dengan yang dikatakan oleh Nami yang mengatakan bahwa apabila keluar rumah ia tidak pernah membuka jilbanya dan selalu berpakaian muslimah karena mulai dari kelas enam SD dia sudah terbiasa dengan pakaian muslimah”.<sup>19</sup>

Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orangtua remaja yang berada di desa Sampuran, mengatakan bahwa remaja yang berada di desa Sampuran, apabila keluar rumah tidak memakai pakaian muslimah, melainkan memakai kaos ketat dan celana pendek. Hanya 3 sampai 5 orang yang memakai pakaian muslimah, bahkan banyak juga remaja wanita yang nongkrong di luar rumah pada malam hari. Selain itu, remaja yang laki-laki juga sering melakukan balap liar dan mabuk-mabukan”.<sup>20</sup>

Minum minuman keras dan balap liar merupakan perbuatan atau akhlak yang tidak baik dan dilarang dalam ajaran agama Islam. Meminum minuman keras yang dilakukan oleh umat Islam adalah hal yang haram apabila dilakukan berdosa dan apabila ditinggalkan mendapat pahala. Akan

---

<sup>17</sup>Santi, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 6 Mei 2012.

<sup>18</sup> Irna, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 7 Mei 2012.

<sup>19</sup>Nami, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 5 Mei 2012.

<sup>20</sup> Mardin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.

tetapi hal inilah yang sering dilakukan oleh para remaja umat muslim, begitu juga halnya dengan yang dilakukan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Sering sekali ditemukan remaja yang minum minuman keras dan balap liar di suatu tempat agar tidak diketahui oleh orangtua mereka.

Berdasarkan observasi penulis melihat para remaja yang minum-minuman keras bergabung dengan orang-orang dewasa yang sudah terbiasa melakukan minum minuman keras, yang mengakibatkan para remaja malas sekolah, sehingga prestasi merekapun drastis menurun bahkan ada yang sampai berhenti sekolah. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orangtua remaja yang mengatakan bahwa “anak remaja seing kedapatan oleh masyarakat sedang mabuk-mabukan pada malam hari di perbatasan desa bersama dengan orang-orang dewasa yang sudah biasa melakukannya”.<sup>21</sup>

Agama Islam melarang untum minum-minuman keras selain itu agama Islam juga menganjurkan agar menjauhi sifat-sifat tercela seperti berbohong. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa remaja ditemukan sering berbohong kepada orang lain bahkan kepada orangtua mereka sendiri. Salah satunya ketika penulis menanyakan pada salah seorang remaja apakah dia pernah minum-minuman keras dia menjawab tidak pernah padahal dia yang sering dilihat oleh masyarakat melakukan hal tersebut. Selain itu penulis juga

---

<sup>21</sup> Muklis, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012.

pernah menanyakan pada salah satu remaja, apakah dia selalu rajin melaksanakan shalat jawabannya ada iya, akan tetapi kenyataannya ia jarang sekali melaksanakan shalat.

Selain dari hal di atas akhlak juga tampak dari sikap remaja yang melaksanakan kebersihan mesjid. Sejalan dengan kegiatan remaja yang berada di desa Sampuran yang melakukan kegiatan kebersihan mesjid sekali sebulan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua Napo Nauli Bulung (NNB) ia mengatakan bahwa; “remaja yang ikut kebersihan mesjid yang dilakukan sekali dalam sebulan hanya sebagian kecil saja yang ikut berpartisipasi. Hal ini disebabkan karena tuntutan kerja para remaja itu sendiri”.<sup>22</sup> Hal ini yang senada juga dikatakan oleh Etri ia mengatakan bahwa “kebersihan mesjid yang dilakukan sekali dalam sebulan paling hanya tujuh sampai sepuluh orang saja yang aktif”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat melihat bahwa perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal masih sangat kurang, itu terlihat dari pelaksanaan ibadah shalat dan keaktifan remaja mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut. Selain itu akhlak remaja juga sangat kurang terlihat dari sedikitnya remaja yang menutup aurat dan banyaknya yang

---

<sup>22</sup> Ahmad, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012

<sup>23</sup>Etri, Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012.



membantah orangtua, mabuk-mabukan dan juga keluar rumah pada malam hari.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran, penulis melakukan wawancara dengan berbagai responden, yaitu kepala desa, alim ulama dan orangtua remaja. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran adalah : faktor intren (faktor yang berasal dari remaja itu sendiri) seperti naluri, akal maupun kehendak dan faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja itu) seperti lingkungan dan keluarga.

### **1. Faktor Intren (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri)**

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik. Akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidak sesuaian atau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja adalah yang berasal dari diri remaja itu sendiri.

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh para remaja tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, misalnya remaja mendapat pengajaran bahwa dalam agama Islam meninggalkan shalat pardu itu merupakan dosa besar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering meninggalkan shalat. Dari situ para remaja melihat ketidaksesuaian antara pendidikan yang diajarkan kepada mereka dengan pelaksanaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat perilaku keagamaan remaja semakin berkurang dan semakin jauh dari tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan didapati bahwa banyak orangtua yang selalu menyuruh anaknya untuk selalu melaksanakan ibadah shalat dan untuk selalu berakhlak baik, akan tetapi kenyataannya orangtua tersebut juga jarang melaksanakan ibadah shalat. Para remaja juga banyak yang mengatakan bahwa banyak orangtua mereka yang jarang melaksanakan ibadah shalat.

Hal itulah yang menyebabkan kurangnya perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, sehingga menyebabkan para remaja mengalami kebingungan terhadap agama karena adanya permasalahan antara pendidikan yang diberikan kepada mereka dengan pengalaman yang mereka lihat sendiri. Oleh karena itu remaja sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orangtua mereka untuk melewati

masa-masa remajanya yang berada dalam kebingungan dan yang lebih penting lagi kesediaan orangtua memberikan bimbingan dengan terus menerus kepada mereka dan memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri teladan bagi anaknya.

2. Faktor Ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja)
  - a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tersebut itu tergantung kepada kedua orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anak remaja sangat penting sekali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Sampuran yang menyatakan bahwa “tingkah laku seorang anak itu tidak jauh beda dengan orangtuanya”. Menurut bapak kepala desa tersebut bahwa:

Keluarga dimana faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yang taat beribadah dan juga akan berperilaku baik. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu sendiri jarang beribadah maka dengan demikian anaknya pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal.<sup>24</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti di desa Sampuran menemukan bahwa banyak orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik pada anaknya. Orangtua jarang memperhatikan perilaku anak-anaknya, bahkan tidak jarang orangtua ditemukan yang marah apabila anaknya tidak

---

<sup>24</sup> Aswan Nasution, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012.

melaksanakan shalat akan tetapi mereka sendiri pun belum melaksanakannya. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara penulis dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “banyak orangtua yang sering marah-marah apabila anaknya meninggalkan ibadah shalat padahal mereka sendiripun jarang melaksanakan ibadah shalat”.<sup>25</sup>

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku keagamaan remaja berkurang. Hubungan yang kurang baik dan harmonis, kurang lancar dengan orangtua menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Apabila hubungan remaja dengan orangtuanya tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah, mencari tempat penyaluran kecemasannya dan kegoncangan jiwanya, mungkin saja ia lari pada kawan-kawannya yang memahami. Banyak orangtua yang mengeluh karen sikap dan tingkah laku anaknya dan sering mengatakan bahwa “anakku selalu bandel dan tidak mau dinasehati”.<sup>26</sup> Akan tetapi pada kenyataannya orangtua itulah yang tidak mampu mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Dari permasalahan itulah timbul perilaku yang menyimpang bagi remaja. Para remaja akan terpengaruh dari luar seperti mabuk-mabukan, balap liar, keluar malam, dan membuka aurat. Oleh karena itulah orangtua hendaklah mengambil tindakan agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral remaja.

---

<sup>25</sup> Makmur Lubis, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012

<sup>26</sup> Replis, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.

## b. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja, karena setiap remaja selalu memiliki lingkungan yang baik maupun yang tidak baik. Dari tuntutan lingkungan, baik lingkungan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini remaja bisa menjadi baik nakal maupun jahat. Akhlak remaja banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya.

Orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga seharusnya memberikan contoh/ teladan bagi anaknya, khususnya bagi anak remaja dalam berpakaian yakni, mengerjakan shalat, menutup aurat di dalam rumah maupun diluar rumah dan menyuruh anaknya untuk mematuhi segala kewajiban dalam agama dan menjauhi segala larangan.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal banyak ditemukan orangtua yang keluar rumah tidak memakai pakaian muslimah, sehingga hal inilah yang dicontoh oleh para remaja yang masih dalam tahap pendidikan masa kini. Dari kebiasaan itulah para remaja mudah terpengaruhi terhadap lingkungannya yang mengakibatkan perilaku keagamaannya jauh dari perilaku yang seharusnya dalam ajaran Islam. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu orangtua remaja yang mengatakan bahwa “anak sering melawan orangtua apabila disuruh melaksanakan shalat karena sudah

terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>27</sup> Dari lingkungan inilah anak menjadi nakal dan tidak menurut kepada orangtuanya. Selain dari itu mereka juga terpengaruh oleh teman sebayanya dimana teman sebayanya sering mengajak rumah sehingga dia lupa untuk melaksanakan ibadah shalat.

### **C. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan remaja masih jauh dari yang diharapkan dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu orangtua, kepala desa dan alim ulama desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal turut ikut serta dalam memberi warna dalam membina perilaku keagamaan remaja.

Setiap pendidik, baik orangtua, guru maupun masyarakat harus menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama untuk melaksanakan ibadah, akan tetapi itu juga bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum agama yang tidak diresapi dan dihayati dalam hidup.

Hal ini sejalan dengan penjelasan bapak kepala desa yang mengatakan bahwa pembinaan seorang anak haruslah dimulai dari perilaku ataupun individu

---

<sup>27</sup> Burhan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.

itu sendiri yang berasal dari keluarganya, karena baik atau buruk perilaku remaja itu tergantung kepada kepribadian anggota keluarganya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja mengatakan bahwa ada beberapa usaha yang pernah dilakukan dalam membina perilaku keagamaan. Adapun usaha yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Bagi orangtua harus memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anaknya, jangan kasih sayang yang berlebihan yang dapat menjadikan anak-anak itu manja. Dengan demikian anak akan betah di rumah karena orangtua sudah memberikan kasih sayang yang secara wajar saja, akan tetapi apabila orangtua membedakan kasih sayangnya kepada anak yang satu kepada yang lainnya itu akan mengakibatkan remaja mencari ketenangan dan kasih sayang di luar rumah. Itu bisa saja menyebabkan anak memiliki perilaku yang menyimpang dari norma agama Islam.
- 2) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama maksudnya membuat keadaan rumah tangga atau keluarga menjadi taat dan takwa kepada Allah Swt di dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan shalat berjamaah di rumah, pengajian al-Qur'an, mengucapkan kata-kata yang baik dan sebagainya. Apabila dikaitkan dengan hasil wawancara penulis dengan orangtua yang lain bahwa "sebagian besar orangtua menciptakan kehidupan seseorang beragama akan tetapi kebanyakan anak-anak setelah menginjak

---

<sup>28</sup> Aswan Nasution, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012.

<sup>29</sup> Wardi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.

remaja menjadi anak pembangkang dan tidak mau lagi menurut seperti waktu kecil.<sup>30</sup>

- 3) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya, akhlaknya dan melakukan ibadah shalat. Mengenai teman bergaulnya harus bergaul dengan teman yang baik akhlaknya. Sebab jika teman bergaulnya adalah anak yang baik, maka usaha mendidik anak akan berhasil baik dan sebaliknya jika teman bergaulnya adalah anak-anak nakal maka usaha mendidik anak bisa gagal kerana pergaulan yang kurang baik akan merusak akhlak remaja. Selain itu pelaksanaan ibadah shalat harus dianjurkan kepada anak remaja.
- 4) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dalam hubungan antara ayah ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertengkaran. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh orangtua yang memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama dengan anak-anak pada waktu tertentu terutama di waktu makan bersama. Orangtua bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya karena terkadang ucapan-ucapan atau keluhan-keluhan dari anak secara spontan keluar ketika waktu makan. Di samping itu orangtua hendaklah menghindari pertengkaran di depan anak-anaknya karena hal itu akan sangat berpengaruh buruk pada perilaku remaja.

---

<sup>30</sup> Zulkifli, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Sampuran, 8 Mei 2012.



Selain dari orangtua remaja itu sendiri, alim ulama dan masyarakat ikut berperan aktif dalam membina perilaku keagamaan remaja. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “usaha-usaha yang pernah dilakukan dalam membina perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Menghindari lingkungan remaja dari unsur-unsur kemaksiatan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan serta tontonan yang bisa merusak akhlak dan iman remaja. Hal ini dilakukan oleh pemuka agama dengan memberikan nasehat-nasehat dan konsultasi secara langsung dengan remaja yang pernah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut. Para remaja yang melakukan hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarganya sendiri karena dengan mabuk-mabukan bisa menghilangkan kegelisahannya
- 2) Selalu mengikut sertakan para remaja dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti; kepanitiaan Isra' mi'raj, Maulid Nabi Saw, penyambutan bulan suci ramadhan dan kebersihan masjid.
- 3) Mendekatkan agama kepada remaja maksudnya meyakinkan para remaja bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan hal ini sering dilakukan pada hari jum'at ketika sedang melakukan shalat jum'at dan khutbah jum'at.
- 4) Membawa para remaja ke dalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti pengurusan jenazah, pembagia zakat, pendataan masyarakat dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> Burhan, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Sampuran, 9 Mei 2012.

Oleh karena itu baik orangtua, alim ulama dan juga pemimpin masyarakat harus dapat memberikan bimbingan kepada remaja agar terhindar dari pergaulan yang tidak baik sehingga perilaku keagamaan remaja menjadi perilaku yang baik dan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa. Dalam masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menjadi masa dewasa itu banyak perubahan dan perkembangan yang dialami para remaja, baik perkembangan fisik maupun psikis.

Manusia dikaruniai Allah Swt naluri beragama dan dianugerahi fitrah agar manusia mengenal Allah Swt dan melaksanakan semua perintah-Nya. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Perilaku keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsure kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsure efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsure kognitif.

Perilaku keagamaan remaja dapat di pengaruhi oleh faktor intern yaitu yang berasal dari dalam diri remaja dan faktor ekstren yaitu yang berasal dari luar diri remaja.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas beragama dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang jarang melaksanakan shalat, maupun yang tidak peduli terhadap ajaran agama akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.

Dalam membina perilaku keagamaan remaja orangtua harus memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian anak akan betah di rumah karena orangtua sudah memberikan kasih sayang yang secara wajar saja, akan tetapi apabila orangtua membedakan kasih sayangnya kepada anak yang satu kepada yang lainnya itu akan mengakibatkan remaja mencari ketenangan dan kasih sayang di luar rumah.

Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama maksudnya membuat keadaan rumah tangga atau keluarga menjadi taat dan takwa kepada Allah Swt di dalam kegiatan sehari-hari. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dalam hubungan antara ayah ibu dan anak tidak terdapat percekocokan atau pertengkaran. Selain orangtua, alim ulama dan masyarakat harus ikut berperan aktif dalam membina perilaku keagamaan remaja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan pada bab lima ini antara lain:

1. Perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal masih jauh dari yang semestinya berperilaku baik. Para remaja masih sering meninggalkan shalat, membantah perintah orangtua, keluar rumah dan tidak memakai pakaian muslim yang telah ditentukan oleh agama. Seringnya didapati remaja yang meminum minuman keras.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor intern remaja itu sendiri, remaja mengalami masa perubahan, baik perkembangan fisik dan mental, ditambah dengan faktor ekstern yang remaja mudah terikut-ikut dengan lingkungan sekitarnya. Di lingkungan masyarakat banyak dijumpai yang tidak baik bagi pertumbuhan fisik dan mental remaja itu sendiri, serta faktor keluarga yang kurang harmonis.
3. Dalam upaya membina perilaku keagamaan remaja orangtua lebih memberikan perhatian pada remaja mereka, menciptakan keluarga yang harmonis, serta pengawasan yang lebih terhadap pergaulan anak remaja.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada remaja supaya melaksanakan kegiatan keagamaan agar pengamalan keagamaannya semakin meningkat.
2. Kepada orangtua, terutama bagi orangtua yang memiliki anak remaja agar bisa membimbing anaknya dan memberikan pendidikan dan teladan yang baik serta meningkatkan pengawasannya terhadap pergaulan anak remajanya.
3. Kepada Kepala Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal agar menganjurkan warganya agar lebih proaktif memberikan bimbingan moral kepada anak remaja, serta mengadakan kerja sama yang baik antara aparat pemerintahan dan warga serta alim ulama di desa Sampuran dalam mengupayakan pemberian pendidikan moral bagi remaja di desa Sampuran.
4. Kepada Alim Ulama desa Sampuran untuk lebih giat memberikan bimbingan serta nasehat dan menjadi panutan bagi warga khususnya bagi remaja itu sendiri.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperpanjang waktu penelitian agar bisa melakukan wawancara pada waktu yang lebih lama dan yang diwawancarai lebih serius terutama wawancara para remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hasan, *Pengajaran Shalat*, Bandung: CV. Ponegoro, 1999.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadiian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Adi Satria, *Kamus Ilmiah Populer*, Setting Data. Com: Visi I, 2005.
- Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, Padangsidimpijan: tt, 2009.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007.
- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 199.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta; Prnada Media, 2007.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Daud Ali,. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Mustafa Khaili, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Nico Syukur Dister OFM, *Pengantar dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Said bin Ali bin Wahab Al-Qatthani, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Al-Mahira, 2008.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Psikologi Perspektif Pendidikan Agama Islam* Bandung: CV. Pustaka Bani Qurasy, 2003
- Sanusi dkk. *Mengenal dan Memahami Masa Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara, 1993.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991.



- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid-II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqh Islam Tinjauan antar Mazhab*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.
- . *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- W.J.S Poerwadarminta,. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1936.
- Zakiah Djaradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAM PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasa Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Remaja .....	11
B. Prilaku Keagamaan.....	12
C. Perkembangan Keagamaan Remaja .....	26
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja.....	29
E. Kajian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENDEKATAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Tehnik Keabsahan Data .....	40
F. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Rantau Baek Kabupaten Mandaili Natal .....	42
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Rantau Baek Kabupaten Mandaili Natal .....	54

C. Pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Rantau Baek Kabupaten Mandaili Natal .....	59
D. Analisi Hasil Penelitian .....	63
E. Keterbatasan Penelitian .....	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Sampuran Berdasarkan Tingkat Usia.....	35
Tabel 2 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sampuran.....	36
Tabel 3 Keadaan Pendidikan di Desa Sampuran.....	37

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : ERNA SURYANI
- Nim : 08. 310 0039
- Jurusan/Program : Tariyah/ Pendidikan Agama Islam
- Tempat/Tanggal Lahir : Sampuran, 13 Maret 1989
- Alamat : Sampuran, Kecamatan Ranto Baik Kabupaten  
Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Efendi Lubis
- Ibu : Tinaolo
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Sampuran, Kecamatan Ranto Baik Kabupaten  
Mandailing Natal
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Sampuran Tamat Tahun 2001
  - b. MTs S Mustafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2005
  - c. MAN Sipangimbar Tamat Tahun 2008
  - d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2008

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Poin yang di Observasi	Keterangan			
		SS	S	J	TP
1	Remaja melaksanakan ibadah shalat 5 waktu sehari semalam			√	
2	Remaja melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid			√	
3	Remaja aktif dalam mengikuti pengajian yang ada di desa Sampuran			√	
4	Apabila ada kemalangan remaja berperan di dalamnya, seperti; memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan				√
5	Apabila ada pernyataan hari besar seperti Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi Saw, remaja aktif mengikutinya		√		
6	Remaja membantu orang tua ketika orangtua menyuruh melaksanakan kegiatan keagamaan		√		
7	Remaja membantu orang lain yang dalam kesulitan			√	
8	Remaja mabuk-mabukan dilingkungan masyarakat				√
9	Remaja melakukan perjudian di lingkungan masyarakat				√
10	Remaja menutup aurat ketika keluar rumah			√	
11	Remaja suka memitnah orang lain				√
12	Remaja mau melaksanakan kebersihan mesjid			√	

Keterangan :

- SS = Sangat Sering
- S = Sering
- J = Jarang
- TP = Tidak Pernah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

### **I. Wawancara Dengan Kepala Desa**

1. Berapa luas wilayah Desa ini?
2. Batas-batas Desa
3. Jarak desa dengan ibu kota kecamatan dan kabupaten
4. Jumlah penduduk berdasarkan:
  - a. Tingkat usia
  - b. Jenis kelamin
  - c. Pemeluk Agama
  - d. Mata pencaharian
  - e. Tingkat pendidikan
5. Fasilitas umum:
  - a. Masjid
  - b. Musholla
  - c. Gereja
  - d. Sekolah
6. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ?

7. Menurut bapak apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
8. Apakah ada bentuk kerjasama antara aparat pemerintahan desa dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
9. Apakah upaya yang bapak lakukan dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?

## **II. Wawancara dengan Alim Ulama**

1. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apakah remaja yang berada di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid ?
3. Apakah upaya bapak dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Sebagai pemuka agama apakah bapak membantu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Apabila ada kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi Saw, Isra' Mi'raj apakah bapak menjadikan remaja sebagai panitia dalam acara tersebut?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?



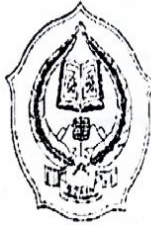
### **III. Wawancara dengan Orangtua**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku keagamaan remaja perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyuruh anak remaja untuk melaksanakan ibadah shalat?
3. Sebagai orangtua apakah Bapak/Ibu mengajak anak remaja ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah marah kepada anak remaja apabila mereka meninggalkan shalat?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak remaja untuk bergaul dengan lingkungan?

### **IV. Wawancara dengan Remaja**

1. Bagaimana menurut anda perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah anda selalu melaksanakan ibadah shalat?
3. Apakah anda melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di masjid?
4. Apakah anda aktif dalam mengikuti pengajian yang ada di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Apabila ada kemalangan apakah anda ikut berperan di dalamnya seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan dang menguburkan?

6. Apabila ada hari besa Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Saw, apakah anda aktif mengikutinya?
7. Apakah saudara membanta ketika orangtua menyuruh melaksanakan kegiatan keagamaan?
8. Apakah anda menutup aurat ketika keluar rumah?
9. Apakah anda suka berbohong dan menfitnah orang lain?



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Padangsidempuan 22733

[www.stainpsp.ac.id](http://www.stainpsp.ac.id)

Padangsidempuan, 11 April 2012

Nomor : St.14/I.B4/PP.00.9/728/2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Sampuran  
di-

Tempat

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Erna Suryani  
Nomor Induk Mahasiswa : 08.3100039  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-2  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul **"Prilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto  
Baek Kabupaten Mandailing Natal"**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan  
informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA<sup>7</sup>  
NIP. 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DESA SAMPURAN**  
**KECAMATAN RANTO BAEK**  
Jl. Lintas Mandailing – Sumbang Desa Sampuran Kode Pos. 22983

SURAT KETERANGAN RISET

No.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ASWAN NASUTION  
Jabatan : KEPALA DESA SAMPURAN  
Alamat : Desa Sampuran  
Kec. Ranto Baik  
Kab. Mandailing Natal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : ERNA SURYANI  
NIM : 08 310 0039  
Jur / Prodi : Tarbiyah / PAI- 2

Adalah benar dalam melaksanakan Riset di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kab. Mandailing Natal yang akan digunakan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Prilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kab. Mandailing Natal"

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sampuran  
Pada Tanggal : 6 Mei 2012.  
Kepala Desa Sampuran

